



JURNAL PENGABDIAN RUANG HUKUM (JPRH)
URL : <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jprh/index>

PENGIJAUAN DAN PENANAMAN POHON DAERAH PESISIR PANTAI DI DESA KECINAN KECAMATAN PEMENANG KABUPATEN LOMBOK UTARA

*Baiq Rara Charina Sizi¹, Hilman Syahrial Haq², Usman Munir³, Rena Aminwara⁴,
Sahrul⁵, Hamdi⁶*

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhamamdiyah Mataram, Kota Mataram, Indonesia

Corresponding Autors Email : usmanmunir.ummat@gmail.com

Informasi Artikel

Abstrak

Article History :

Dikirim tanggal : 28 Januari 2023
Revisi Pertama : 28 Januari 2023
Dipublikasikan : 31 Januari 2023

Kata Kunci :

- Penghijuan
- Kelestarian Lingkungan
- Pariwisata.

Nusa Tenggara Barat merupakan daerah wisata yang mana terdapat Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Potensi pariwisata yang berlimpah menjadikan Nusa Tenggara Barat menjadi daerah tujuan wisatawan baik mancanegara maupun domestik. Potensi daerah Lombok yang berlimpah dengan objek wisata alam, maupun laut. Perkembangan wisata menjadikan daerah wisata yang ada di Lombok berpotensi menjadi gersang karena banyaknya daerah yang dikembangkan menjadi objek wisata, maka dengan demikian perlu adanya reboisasi tau penanaman dan penghijauan di daerah sekitar pesisir yang menjadi objek wisata. Pengadian ini dilakukan melalui kegiatan penanaman pohon disekitar objek wisata di desa Pecinan kecamatan pemenang kabupaten Lombok utara dengan melibatkan masyarakat dan mahasiswa untuk melakukan penanaman. Hasil masyarakat diharapkan lahirnya kesadarannya akan pentingnya memelihara dan menjaga lingkungan serta melestarikan lingkungan dengan menjaga dan melindungi kelestarian lingkungan terutama menjaga pohon pohon yang ada sebagai penyangga agar terciptanya lingkungan yang nyaman dan menghasilkan oksigen yang baik. Dengan demikian akan melahirkan lingkungan yang terjaga dengan oksigen yang baik serta ikut serta dalam menjaga dan melestarikan hutan yang ada.

A. Pendahuluan

Pembangunan yang begitu pesat di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia pada dekade yang lalu memang telah dapat menaikkan taraf hidup masyarakat di segala bidang. Akan tetapi pembangunan yang berlangsung cepat tersebut terkadang membawa dampak. Begitupun terhadap lingkungan wilayah pantai dengan berbagai pembangunan yang dilakukan telah menimbulkan kerusakan ataupun bencana ekologis di kawasan pantai dan pesisir. Pelaksanaan pembangunan yang dilakukan yang berdampak terhadap kerusakan disekitar wilayah pesisir seperti misalnya pencemaran perairan terus berlangsung, bukan saja berasal dari kegiatan di daratan dan di daerah aliran sungai, tetapi juga di kawasan pantai dan pesisir dari arah laut.

Pariwisata merupakan sektor yang menjanjikan dapat memberikan manfaat pembangunan yang luas dan berkelanjutan bagi masyarakat. Secara global, pariwisata dikenal karena keterkaitan yang kuat dengan sektor ekonomi lainnya. Pariwisata mampu menyediakan lapangan kerja yang cukup besar bagi kaum muda dan perempuan, yaitu sekitar 49% karyawan di industri perhotelan dan restoran adalah perempuan. Jika direncanakan dan dikelola dengan baik, pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, serta berkontribusi dalam mengentaskan kemiskinan. Menurut *World Travel and Tourism Council* (WTTC), setiap pengeluaran

wisatawan USD 1 juta di Indonesia akan berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar USD 1,7 juta dan penyediaan 200 lapangan kerja (30% nya berbentuk pekerjaan langsung). Indonesia memiliki potensi industri pariwisata kelas dunia dengan memanfaatkan kekayaan pariwisata secara berkelanjutan. Indonesia adalah salah satu habitat dengan keanekaragaman hayati terbesar di dunia. Indonesia juga memiliki ragam pariwisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Laporan Daya Saing Perjalanan dan Wisata 2017 dari *World Economic Forum* (WEF) memberikan peringkat ke-14 (dari 136 negara) bagi Indonesia untuk kekayaan sumber daya alam dan ke-23 untuk sumber daya budaya dan perjalanan bisnis.

Penghijauan merupakan kegiatan penanaman pada lahan kosong di luar kawasan hutan, terutama pada tanah milik rakyat dengan tumbuhan keras, misalnya jenis-jenis pohon hutan, pohon buah, tumbuhan perkebunan, tumbuhan penguat teras, tumbuhan pupuk hijau, dan rumput pakan ternak. Tujuan penanaman agar lahan tersebut dapat dipulihkan, dipertahankan, dan ditingkatkan kembali kesuburannya. Penghijauan adalah "salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan secara konseptual dalam menangani krisis lingkungan. Gerakan penghijauan tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya penyelamatan lingkungan akibat adanya penambahan jumlah penduduk yang begitu

cepat di kota ini. Kegiatan penghijauan pun dilakukan secara merata sampai dengan tingkat kelurahan.

Manfaat penghijauan diantaranya sebagai paru-paru kota, dimana pada pertumbuhannya menghasilkan oksigen yang sangat diperlukan untuk pernapasan makhluk hidup. Manfaat penghijauan yang lain adalah sebagai pengatur lingkungan, karena vegetasinya akan menimbulkan hawa lingkungan setempat yang sejuk dan nyaman. Selain itu, penghijauan juga dapat mengurangi polusi udara, vegetasinya dapat menyerap polutan tertentu serta dapat menyaring debu yang banyak kita temukan di udara. Penghijauan dalam arti luas adalah segala daya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat memproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan.

Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup. Dengan penghijauan, pepohonan akan bertindak sebagai penghalang angin sehingga melemahkan kecepatan angin dan mengurangi dampak dan kemampuannya untuk membawa partikel yang besar dari tanah. Pentingnya pelaksanaan penghijauan dikawasan wisata sangat diperlukan guna memberikan rasa nyaman dan udara yang baik bagi para wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Pemilihan daerah pesisir pecinan sebagai lokasi penghijauan tidak terlepas dari daerah tersebut yang mulai banyak pembangunan objek wisata yang tidak memperdulikan kenyamanan, sehingga dirasa perlu untuk dilakukan penghijauan dan penanaman pohon guna memberikan rasa nyaman dan udara yang baik sebagai penghasil O^2 yang diharapkan akan memberikan rasa nyaman dan betah di daerah wisata.

B. Metode pengabdian

Kegiatan penghijauan ini dilakukan dengan melibatkan aparatur pemerintah desa kecinan dan masyarakat. Masyarakat diajak serta melakukan penghijauan serta penanaman secara Bersama-sama di saerah sekitar pesisir dengan disesuaikan dengan bibit pohon yang cocok dan tahan di daerah pesisir. Selain itu masyarakat dibagiakan bibit yang sesuai dengan kebutuhan untuk ditanam disekitar pekarangan guna sebagai penyangga dan membantu menghasilkan oksigen yang baik untuk masyarakat selain itu diharapkan lahirnya rasa kepedulian masyarakat untuk menjaga dan memelihara serta tidak sembarang menebang pohon yang ada.

C. Hasil dan Pembahasan

Wilayah pesisir merupakan daerah peralihan laut dan daratan. Kondisi tersebut menyebabkan wilayah pesisir mendapatkan tekanan dari berbagai aktivitas dan fenomena di darat maupun di laut.

Fenomena yang terjadi di daratan antara lain abrasi, banjir dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yaitu pembangunan permukiman, pembabatan hutan untuk persawahan, pembangunan tambak dan sebagai yang pada akhirnya memberi dampak pada ekosistem pantai. Demikian pula fenomena-fenomena di laut, seperti pasang surut air laut, gelombang badai dan sebagainya. Faktor alam lainnya yang juga menyebabkan kerusakan lingkungan adalah gempa dan gelombang tsunami dikarenakan rusaknya ekosistem pesisir sehingga tidak ada penghalang sebagai peredam gelombang tsunami.



Aktivitas pariwisata di wilayah pesisir potensial dikembangkan baik terkait wisata alam maupun buatan. Namun demikian, wilayah pesisir merupakan wilayah yang rentan mengalami kerusakan akibat aktivitas pariwisata wisata. Hall dan Zahedi bahwa pariwisata pesisir menjadi jenis pariwisata yang paling berkembang di berbagai belahan dunia namun memiliki peluang dampak kerusakan lingkungan yang lebih besar pula menyangkut berbagai atraksi dan destinasi yang mampu mengubah karakteristik kepesisiran. Pariwisata hanya berprioritas

pada keuntungan secara ekonomi bukan lingkungan sehingga perlu ada pembinaan terhadap masyarakat lokal tentang bagaimana mengelola wisata agar berkelanjutan terhadap lingkungan.

Aktivitas pariwisata dan lingkungan saling terkait karena melibatkan banyak aktivitas wisata yang akan berdampak pada lingkungan, ekonomi, fisik, dan sosial. Kurangnya pengelolaan wilayah pesisir, penggunaan sumber daya yang tidak tepat, kurangnya standar lingkungan, dan kurangnya keseimbangan antara aktivitas wisata dengan ruang fisik menyebabkan kerusakan wilayah pesisir akibat aktivitas wisata semakin parah. Maka membangun kesadaran masyarakat untuk memelihara daerah pariwisata khususnya daerah pesisir guna memberikan lingkungan yang bersih dan nyaman sangatlah penting.



Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Mataram melalui program pengadiannya membangkitkan kesadaran masyarakat dengan mengawali kegiatan penghijauan dan penanaman pohon didaerah pesisir pantai di desa Kecinan kecamatan pemenang kabupaten Lombok

Utara. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan stimulus dan rangsangan bagi masyarakat setempat untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan yang nyaman dan baik.

D. Kesimpulan

Kegiatan penanaman pohon dan penghijauan merupakan kegiatan pengaduan yang di fokuskan di daerah pesisir pariwisata yang mana daerah yang dipilih adalah daerah Kecinan yang merupakan daerah pesisir pantai yang termasuk daerah wisata yang mana di harapkan akan adanya pengelolaan wisata yang peduli lingkungan dan memberikan rasa nyaman bagi wisatawan baik domestik dan mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2005). Strategi untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh gempa dan gelombang tsunami. *Jurnal Arsitektur "ATRIUM"*, 2(1), 28-33.
- Hastuti. (2012). Wilayah pesisir dan fenomena-fenomena yang terjadi di pantai. Makassar: Universitas Hassanudin.
- Hall, C. M. (2001). Trends in ocean and coastal tourism: the end of the last frontier? *Ocean & Coastal Management*, 44(9-10), 601-618. doi:10.1016/S0964-5691(01)00071-0.
- Kelvin, Claudius. 2008. Penghijauan Kota Sebagai Penyeimbang Suhu Lingkungan. Jakarta: claudiuskelvin.blogspot.com/2008/09/pengertian-penghijauan.

United Nations World Tourism Organization (UNWTO) and UN Women, 2011: *Global Report on Women in Tourism 2010*; WTTC 2014: *Gender Equality and Youth Employment*; WTTC 2015: *Indonesia: How does Travel and Tourism compare to other sectors?*

Samsudi. 2010. *Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta*. Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Zahedi, S. (2008). Tourism impact on coastal environment. *WIT Transactions on The Built Environment*, 99, 45-57. doi:10.2495/CENV080051.